

Gambaran Perkembangan Moral dan Spiritual Siswa Di MTs Cerdas Murni : Studi Kasus Pada Siswa yang Berpacaran

Ade Chita Putri Harahap¹, Maulida Amelia Putri², Amanda Zulfani Harahap³,
Hasanah Hasibuan⁴, Suryani Ulfa⁵, Recky Pratama Hajariansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

adechitaharahap@uinsu.ac.id¹, maulidaameliap@gmail.com²,

amandazulfaniharahap@gmail.com³, hasanahhasibuan134@gmail.com⁴,

suryani02102@gmail.com⁵, Reckypratama3@gmail.com⁶

ABSTRACT

The moral and spiritual development of students at Mts Intelligent Pure is the moral development that is still low and not good which leads to negative things because there is juvenile delinquency such as dating cases. This is where the school's kids have struggled to keep the lines of demarcation between boys and girls. This can happen because of problematic families with sub-indicators of lack of attention, lack of affection, broken homes, authoritarian parents and over-affectionate parents as well as technological advancements such as the internet where children and adolescents easily access pornography, the curiosity of teenagers. The goal of this study was to learn more about the moral and spiritual growth of MTs Intelligent Pure pupils. Inductive reasoning techniques are applied in this study's qualitative research methodology. The purpose of this study is to identify the contributing causes to juvenile delinquency at MTS Smart Pure, Tembung. The results of the research conducted are to develop the moral and spiritual development of students at MTs Smart Pure in a better and positive direction and to open students' minds so they can think more broadly.

Keywords: Development, Moral, Spiritual

ABSTRAK

Perkembangan moral dan spritual siswa di Mts Cerdas Murni adalah perkembangan moral yang masih rendah dan kurang baik yang mengarah pada hal-hal negatif dikarenakan terdapat kenakalan remaja seperti kasus berpacaran. Di sinilah anak-anak sekolah berjuang untuk menjaga garis demarkasi antara laki-laki dan perempuan. Keluarga bermasalah, rumah tangga yang berantakan, orang tua yang otoriter dan terlalu perhatian, serta kemajuan teknis seperti internet, di mana anak-anak dan remaja dapat dengan mudah memperoleh pornografi, dan keingintahuan alami remaja, semuanya dapat berkontribusi pada hal ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pertumbuhan moral dan spiritual siswa pada Mts Cerdas Murni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di MTS Cerdas Murni, Tembung. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengembangkan Perkembangan moral dan spritual siswa di Mts Cerdas Murni kearah yang lebih baik dan positif serta membuka pemikiran siswa tersebut agar dapat berpikir lebih luas.

Kata Kunci: Perkembangan, Moral, Spritual

PENDAHULUAN

Moral berasal dari kata latin "mores" yang merupakan bentuk jamak dari kata "mos" yang berarti adat istiadat, tingkah laku, tabiat, dan moral. Ini kemudian menyiratkan untuk membentuk kebiasaan bertindak secara moral. Moralitas adalah pengertian moral dalam bahasa Indonesia. Moralitas didefinisikan sesuai dengan keyakinan yang dipegang secara luas tentang perilaku yang benar dan etis. Kata moral terus-menerus digunakan untuk menggambarkan perbuatan benar dan salah orang sebagai manusia (Narwati 2011:4).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan akhlak sebagai ajaran yang diterima secara umum tentang benar dan salah dalam kaitannya dengan perbuatan, sikap, kewajiban, dan perilaku lainnya. Moralitas adalah studi tentang apa yang benar dan salah dalam perilaku, sedangkan etika adalah studi tentang prinsip-prinsip moral (W.J.S Poerdaminta dalam Darmadi 2009:50).

Program pendidikan yang dikenal sebagai "pendidikan moral" adalah program yang mengumpulkan dan membahas sumber-sumber moral sambil memberikan penghargaan yang tepat terhadap masalah psikologis untuk tujuan pendidikan. Pengondisian moral dan pelatihan moral untuk pembiasaan sangat penting dalam fase awal pendidikan moral karena sementara tujuan pendidikan moral adalah untuk membimbing seseorang menuju perilaku moral, yang penting adalah bagaimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup dalam masyarakat (Zuriah 2008:22).

Inti wacana moral berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan manusia yang dianggap baik mengingat pelanggaran sebagai sesama makhluk. Standar moral berfungsi sebagai standar untuk mengidentifikasi sikap dan perbuatan manusia yang benar-benar buruk. Prinsip moral dianggap menyenangkan dalam suatu kelompok sosial dan mencakup hal-hal seperti kejujuran, objektivitas, disiplin, kebaikan, rasa hormat dan lain-lain (2012:65).

Pembentukan sikap, perilaku, dan karakter moral yang lurus merupakan fokus pendidikan moral. Signifikansi moral yang dimiliki seseorang terungkap dalam sikap dan perilakunya.

Sejumlah gagasan tentang pengetahuan pribadi tentang makna kehidupan disebut sebagai spiritualitas. Ide-ide ini memungkinkan orang untuk berpikir secara kontekstual dan transformatif sehingga mereka mengalami diri mereka sendiri secara intelektual, emosional, dan spiritual sebagai makhluk utuh. Kemampuan untuk secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai dan makna baru dalam kehidupan sendiri dimungkinkan oleh kecerdasan spiritual, yang merupakan sumber wawasan dan pemahaman tentang nilai dan tujuan hidup. Selain itu, kecerdasan spiritual dapat mendorong pemahaman bahwa manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri secara etis, mampu memiliki wawasan yang mengubah hidup, dan mampu secara kreatif menghasilkan karya baru. Spiritualitas sebagai ekspresi esensi inti seseorang, kualitas spiritual, atau upaya untuk terhubung atau berhubungan dengan Tuhan (ingersol dalam Desmita 2009:264).

Kata "spiritual" berasal dari kata "*spirituality*" dalam bahasa Inggris. Istilah "roh" dalam sumbernya berarti roh, jiwa, dan roh. Sebaliknya, Ingersoll berpendapat dalam Desmiata (2009: 264) bahwa kata Latin "*spiritus*", yang juga mengandung arti luas atau dalam (nafas), ketetapan hati atau keyakinan (*caorage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan, adalah dimana kata "spiritual" berasal. Kata Latin spiritualis, yang berarti "roh", adalah tempat asal kata sifat "spiritual" (spiritualitas). (Echoks dan Shadily dalam Desmiata 2009:264).

Jika seseorang memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan hukum yang berlaku dalam masyarakatnya, maka dapat dikatakan bahwa ia telah mengalami perkembangan moral. Dengan kata lain, perkembangan moral dan fleksibilitas pribadi saling terkait. Karena itu membantu seseorang hidup lebih damai dan secara umum, pertumbuhan moral sangat penting. Membuat seseorang berperilaku sopan. mengembangkan kepribadian yang lebih halus. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak agar berkembang menjadi warga negara, manusia, dan manusia yang baik. Penalaran moral pra-konvensional, tingkat atau tingkat perkembangan moral yang paling mendasar bagi anak-anak prasekolah, hadir. (Kohlberg, dalam Suryana 2009).

Guru menjadi panutan bagi siswa, membantu mereka dalam mengembangkan misi hidup mereka, dan mendorong mereka untuk membaca Al-Qur'an dan menjelaskan maknanya bagi kehidupan mereka. Ini adalah beberapa teknik untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah pengumpulan data, observasi dan deskriptif. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi di MTS Cerdas Murni Tembung. Dari temuan observasi ini, dapat diperoleh gambaran yang menunjukkan bahwa perkembangan moral siswa di sana masih rendah karena masih ada beberapa kenakalan remaja yang berperilaku suka diam dan tidak menjaga jarak aman antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penalaran induktif dengan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menyebabkan kenakalan remaja di MTS Cerdas Murni, Tembung. Peneliti menggunakan teknik kualitatif untuk mengkarakterisasi perilaku yang mencerminkan perilaku remaja awal karena mereka berusaha memahami komponen yang berkontribusi pada perkembangan perilaku pacaran serta efek pacaran terhadap moral anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari penelitian dari kelompok 8 bahwasannya perkembangan moral dan spiritual pada siswa - siswi MTS CERDAS MURNI TEMBUNG tergolong masih rendah dikarenakan banyaknya terdapat kasus-kasus pacaran yang dilakukan oleh siswa-siswi MTS CERDAS MURNI TEMBUNG, dimana seperti yang kami ketahui dari hasil wawancara kami terhadap guru bk disekolah tersebut bahwa terdapat satu kasus yaitu pacaran, dimana ada sepasang siswa

disekolah itu yang kedatangan oleh guru BK yang sedang pacaran yang sedang memegang tangan di suatu ruangan pada saat jam pelajaran, setelah ketahuan mereka pun dipanggil kedalam ruangan BK untuk ditindak lanjuti oleh pihak sekolah, disini guru BK membawa 2 siswa tersebut kedalam ruangan bk dan diberi nasehat-nasehat mengenai dampak pacaran yang dapat merusak pemikiran dan juga aktivitas sekolah yang mereka jalani dan diberi tahu bahwasanya dilingkungan sekolah tidak boleh pacaran, jika mereka masih melanggar maka diberikan sp 1 yang diberikan ke orang tua agar orang tuanya mengetahui bagaimana perilaku anaknya disekolah.

Dari sekian banyaknya sekolah yang ada dimedan, kami memilih untuk melakukan penelitian disekolah Mts Cerdas Murni Tembung. Karena sekolah tersebut dapat memberikan informasi yang kami butuhkan.

Dalam hal ini pacaran itu sendiri adalah proses mencari pasangan untuk bereproduksi melalui perkawinan atau kontak seksual antara dua orang yang biasanya melalui beberapa tahapan dalam pencariannya. Beberapa orang menggunakan kencan sebagai cara untuk mengenal satu sama lain, sementara yang lain menggunakannya untuk "mengikat" pasangan sebelum menikah. Inilah tujuan pacaran.

Masa remaja adalah masa yang indah. Ketika kita menjadi tua, kita tidak akan pernah melupakan momen itu. Akibatnya, banyak anak muda di masyarakat saat ini yang memanfaatkan masa mudanya dengan sebaik-baiknya. Remaja mungkin juga menghabiskan waktu mereka hanya untuk bersenang-senang. Ini sering digunakan sebagai istilah untuk berkencan di kalangan remaja. Bagi sebagian anak muda di zaman sekarang ini, pacaran adalah suatu keharusan. Karena sebagian remaja percaya bahwa memiliki pacar akan membuat mereka tampil lebih keren. Kencan adalah topik yang dikenal luas oleh orang-orang. Yang diketahui, pacaran merupakan kegiatan yang lumrah di kalangan anak muda.

Namun, kencan menjadi kejadian normal di semua kalangan sosial. Orang tua, remaja, atau anak kecil semuanya bisa terlibat. Saya menyadari bahwa ketika dua orang lawan jenis pertama kali bertemu, kencan berfungsi sebagai ikatan di antara mereka. Ada konsekuensi pacaran bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya. Kali ini saya akan membahas tentang dampak pacaran bagi anak muda. Konsekuensi merayu, baik merugikan maupun menguntungkan, ditunjukkan di bawah ini:

Pengaruh Negatif

1. prestasi akademik menurun Dalam masyarakat saat ini, dampak seperti ini sering dibahas. Masuk akal jika berkencan dapat memengaruhi kinerja akademik kita. Kita secara alami akan membagi waktu kita jika kita pergi keluar. Mereka yang sebelumnya selalu disibukkan dengan studinya kini harus membagi waktu dengan pacarnya.
2. Hubungan pacaran tidak seromantis yang digambarkan di film dan di TV, yang menyebabkan lebih banyak stres. Remaja yang berpacaran tentu akan

menemui masalah dan mengalami kecemburuan. Iri hati yang berlebihan dapat membuat seseorang stres dan memengaruhi pikirannya.

3. Membuang-buang uang. Merupakan suatu kebanggaan bahwa seseorang dalam hubungan pacaran akan merasa terpengaruh oleh hal ini, jujur saja. Dampak semacam ini cukup nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pikir panjang, kami siap membeli apapun yang diinginkan sang kekasih, termasuk hadiah, pulsa, makan di luar, tiket nonton, dan lain-lain.
4. Membatasi pertemanan dengan teman, Setiap remaja yang berpacaran pasti memiliki sikap dan kepribadian yang khas. Banyak anak muda yang posesif terhadap pasangannya. Jelas bahwa memiliki kekasih yang posesif akan sangat buruk bagi kita karena dia akan membatasi kontak kita dengan lawan jenis.

Pengaruh Positif

1. Peningkatan prestasi akademik. Sobat, pacaran juga bisa meningkatkan prestasi akademik kita. mengapa? karena anak muda di masyarakat saat ini harus sangat dihargai. Sangat disayangkan jika kita memiliki pacar yang lebih pintar, misalnya. Demi kebaikan kekasihnya, beberapa orang belajar lebih rajin karena hal ini.
2. Alami keamanan. Setiap kali kita pergi keluar dengan wanita kita, kita pasti akan merasa aman dan terlindungi. Karena doi pasti akan membela kita jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
3. Memiliki kontrol sikap. Jika kita menunjukkan sikap kita yang terlalu energik di depan banyak orang, niscaya kita akan mengalami dampak ini. Sang doi pasti akan mengoreksi kita agar kita bisa menentukan apakah tipikal dan tidak terlalu dramatis.
4. Mendapatkan teman untuk berbagi cerita tentang orang lain selain diri mereka sendiri. Kami benar-benar membutuhkan orang kedua untuk mendengarkan cerita kami selain teman-teman kami. Karena teman-teman kita juga pasti sangat sibuk. Oleh karena itu, untuk menyampaikan cerita yang telah kami lalui sepanjang hari, kami sangat membutuhkan bantuan Anda. Sang doi pasti akan mendengarkan penuturan kita, senang atau sedih, tanpa ada perlawanan.

Cara menghindari pacaran:

1. Melakukan Aktifitas Produktif
2. Bergaul dengan Orang-Orang Shaleh
3. Menghindari Perzinahan
4. Menghindari Hal-Hal yang Berbau Pergaulan Bebas
5. Menjaga agar tidak terlambat memasuki lawan jenis
6. Mengisi Pikiran dengan Hal-Hal Positif
7. Mempersiapkan Karir daripada Pacaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwasannya pacaran yang terjadi diMts Cerdas Murni tembung mengarah kepada hal-hal negatif karena siswa tersebut tidak mengikuti jam pelajaran melainkan bolos dan melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan disekolah tersebut.

Dari hasil pengamatan dan juga wawanacara yang kami lakukan bahwa Guru BK memiliki peran yang besar dalam mengarahkan dan memotivasi siswa-siswa yang pacaran tersebut. Selain itu, guru BK memberikan strategi yang dapat digunakan siswa untuk mengatasi kesulitan dan menyelesaikannya dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Hasan, *"Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini"*, (Jogyakarta:Ircisod, 2006). hal. 85
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. *"Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik"*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Astuti, A. S., Sari, S. P., & Belakang, A. L. (2020). *Studi Kasus pada Siswa x yang Memiliki Perilaku Pacaran Menyimpang di SMP Negeri i Madang suku ii*. JUANG: Jurnal Wahana Konseling, 3(1), 63-69.
- Rafikasari, M. A. W. N., & Pratisti, W. D. (2018). *Hubungan Antara Penalaran Moral, Dukungan Sosial Teman Sebaya, dan Kontrol Diri dengan Relasi Berpacaran Pada Remaja di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramlah, R. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak di Borong Leko Kelurahan Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sjarkawi. *"Pembentukan Kpribadian Anak, peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri"*.
- Sulistianto, A. P. (2021). *Dinamika Psikologis pada Korban Kekerasan dalam Pacaran* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Sumber wawancara dengan guru BK sekolah MTs Cerdas Murni Tembung (Pada tanggal 14 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB)
- Sunarto, HartonoAgung, Didik. *"Perkembangan peserta Didik. Jakarta"*: Rineka Cipta. 2008.
- Wardani, E. T. (2021). *Analisis Dan Penanganan Perilaku Pacaran Yang Menyimpang (Studi Kasus Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Tinambung)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Yusuf, Syamsu, Nani M Sugandhi. *"Perkembangan Peserta Didik"*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2011
- Zuriah, Nurul. *"Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan"*.